

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu Saluran Kemih (*Urolithiasis*) merupakan keadaan patologis karena adanya masa keras seperti batu yang terbentuk disepanjang saluran kencing dan dapat menyebabkan nyeri, perdarahan, atau infeksi pada saluran kencing. Terbentuknya batu disebabkan karena air kemih jenuh dengan garam-garam yang dapat membentuk batu atau karena air kemih kekurangan materi-materi yang dapat menghambat pembentukan batu, kurangnya produksi air kencing, dan keadaan-keadaan lain yang idiopatik (Rahmat et al., 2024)

Berdasarkan WHO Penyakit ini menyerang sekitar 4% dari seluruh populasi, dengan rasio pria wanita 4:1 dan penyakit ini disertai morbiditas yang besar karena rasa nyeri. Di Amerika Serikat 5-10% penduduknya menderita penyakit ini, sedangkan di seluruh dunia rata-rata terdapat 1-2% penduduk yang menderita batu saluran kemih. Penyakit ini merupakan tiga penyakit terbanyak dibidang urologi disamping infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat. (Ismay et al., 2022)

Angka kejadian batu ureter di Indonesia diperoleh sebesar 499,800 jiwa, 58,959 jiwa melakukan kunjungan, 19,018 jiwa dirawat dengan presentase angka mortalitas 1,98% atau 378 jiwa dari semua jumlah pasien yang dirawat. Prevalensi kasus di Jawa Tengah mencapai 0,8% sejajar dengan daerah Jawa Barat dan Sulawesi Tengah. Jumlah kasus tertinggi di Yogyakarta dengan presentasi 1,2% dan disusul Aceh presentase 0,9%. Sebanyak 10% masyarakat di Indonesia memiliki resiko untuk menderita Ureterolithiasis, dan 50% pada mereka yang pernah menderita, Ureterolithiasis akan timbul kembali dikemudian hari (Sari et al., 2021)

Penyakit batu saluran kemih merupakan tiga penyakit terbanyak di bidang urologi setelah infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat benigna. Berdasarkan lokasinya, batu saluran kemih ini dapat dibagi menjadi empat, yaitu batu ginjal, batu ureter, batu kandung kemih, dan batu uretra. obstruksi ekstrarenal intraluminal yang paling sering ditemui adalah batu ginjal atau batu ureter. Selain itu, penelitian oleh Lubis di RS Sleman Yogyakarta menemukan 30 pasien (38,96%) dari 77 pasien batu saluran kemih

adalah pasien ureterolithiasis. Anatomi ureter memiliki tiga lokasi penyempitan yang memungkinkan terhentinya batu, yaitu perbatasan antara pelvis renalis dengan ureter (pelvicoureter junction), persilangan ureter dengan arteri iliaka dalam rongga pelvis, dan pada perbatasan ureter dengan kandung kemih (Purnomo, 2004). Adanya batu pada ureter ini dapat menyebabkan kolik ginjal akut yang sering dijumpai. Pada keadaan yang sering kambuh, angka kekambuhan berkisar 1-2 kasus per seribu orang setiap tahun dan harus dioperasi dalam (Fitri, 2020)

Banyak orang yang belum paham tentang operasi lebih dari dua pertiga pasien yang menunggu operasi mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan pada masing-masing pasien tergantung pada pengalaman yang dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor. Beberapa tingkat kecemasan terjadi sebagai reaksi alami yang tidak dapat diperkirakan, terutama pada pasien pre operatif, khususnya pada pasien yang untuk pertama kali mengalami operasi. Kecemasan pre operasi yang berlebihan dapat menimbulkan respon patofisiologis yang meliputi takikardia, hipertensi, aritmia, dan nyeri hebat dapat menetap hingga periode post operasi (Sari et al., 2021)

Kecemasan (anxiety) merupakan kekhawatiran yang kurang jelas atau tidak berdasar. Kecemasan merupakan relaksasi hadap pengalaman-pengalaman tertentu dimana reaksi tersebut dapat dilihat dari pernyataan pribadi yang diketahui dari apa yang dikatakan, bagaimana ia bertindak atau dari perubahan-perubahan psikologis yang berhubungan dengan respon. Tindakan yang dapat diberikan untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi Hipnosis lima jari adalah terapi obat yang diberikan untuk mengurangi efek cemas yang dialami. (Pratiwi, 2020)

Terapi Hipnosis lima jari sendiri merupakan suatu terapi dengan menggunakan 5 jari tangan, klien dibantu untuk mengubah persepsi ansietas, stress, tegang, dan takut dengan menerima saran-saran diambang bawah sadar atau dalam keadaan rileks dengan menggerakkan jari-jari tangan sesuai perintah. Beberapa penelitian telah terbukti bahwa terapi Hipnosis lima jari dapat menurunkan kecemasan baik pada pasien hipertensi maupun populasi lain. Penelitian yang deskriptif dilakukan oleh Norkhalifah & Mubin, (2022) pada 3 kasus hipertensi ditemukan bahwa ada perubahan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Hipnosis 5 jari. (Pratiwi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di ruang Mawar di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ada 9 kamar dengan total jumlah bed 35 bed, dan jumlah pasien pre operasi batu ureter ada 28% diketahui bahwa dari 2 pasien yang diwawancarai dan mengalami tingkat kecemasan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh Terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi batu ureter di ruangan Mawar di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana hasil penerapan terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi batu ureter di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil penerapan terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi batu ureter di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil sebelum dilakukan hipnosis 5 jari pada pasien pre operasi batu ureter di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan hasil sesudah dilakukan hipnos 5 jari pada pasien pre operasi batu ureter di RSUD dr. Prijonegoro Sragen.
- c. Mendeskripsikan perkembangan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan hipnosis 5 jari pada pasien pre operasi batu ureter di RSUD dr. Prijonegoro Sragen.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil antara 2 responden

D. Manfaat Penerapan

1. Manfaat Praktik

Bagi Masyarakat secara luas sebagai pengguna hasil penerapan ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai hypnosis 5 jari untuk penurunan kecemasan dengan pengetahuan tersebut dapat diterapkan dan diaplikasikan sehingga dapat memberikan hasil penurunan kecemasan pada pasien pre operasi batu ureter

2. Manfaat Teoritis

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Masyarakat

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan salah satu tindakan kecemasan dengan penerapan hypnosis 5 jari untuk mengurangi tingkat kecemasan

b. Bagi Mahasiswa Perawat

Penerapan hypnosis 5 jari dapat dijadikan sebagai sumber Informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien pre operasi batu ureter

c. Bagi Perawat

Sebagai masukan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan yang diberikan terapihypnosis lima jari pada pasien khususnya asuhan keperawatan pada pasien pre operasi.